

KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF PSIKOLOGI SASTRA
(Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Kepribadian)



Oleh:

Ahmad Ashabul Kahfi

NIM. 1520510035

Tesis

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ashabul Kahfi, S.Ud.
NIM : 1520510035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2018
Saya yang menyatakan



Ahmad Ashabul Kahfi, S.Ud
NIM: 1520510035



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B-752/Un.02/DU/ PP.05.3/03/2018

Tesis berjudul : KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF PSIKOLOGI SASTRA
(Analisa Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori
psikologi kepribadian)

yang disusun oleh :

Nama : Ahmad Ashabul Kahfi
NIM : 1520510035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits
Tanggal Ujian : 13 Maret 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Dekan,



Dr. Abu Roswanto, S.Ag., M.Ag.

19681208 199803 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF PSIKOLOGI SASTRA
(Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori
Psikologi Kepribadian)

Nama : Ahmad Ashabul Kahfi, S.Ud.

NIM : 1520510035

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji uji tesis

Ketua : Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

Sekretaris : Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

Anggota : Prof . Dr. Muhammad, M.Ag



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2018

Pukul : 09.00 s.d. 14.00 WIB

Hasil/Nilai : A dengan IPK 3.75

Predikat : ~~Memuaskan~~ Sangat Memuaskan/ ~~Dengan Pujian~~*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF PSIKOLOGI SASTRA**

(Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Psikologi Kepribadian)

Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Ashabul Kahfi, S.Ud.
NIM : 1520510035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

h Dosen Pembimbing,



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218197032001

MOTTO

إذا صدق العزم وضح السبيل

Jika tekad sudah kuat maka jalan akan tampak

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Sang Pencipta, tesis ini penulis persembahkan untuk:

- Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Wiwik Winarsih yang telah mendidik dengan penuh harapan agar ananda menjadi anak yang sholih dan sukses yang memiliki ilmu yang manfaat untuk dunia maupun akhirat
- Mas Ahmad Nida Udin dan Mbak Sayidah Amirah Tsanaiyah beserta keluarga dan keponakan-keponakan yang penulis rindukan kehangatan dan kebersamaan saat bercengkrama. Dari merekalah penulis belajar untuk terus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Agar kelak tidak menyesali waktu yang telah terbuang sia-sia.
- Almarhum Bapak Sunari Matsari dan keluarga besar. Bapak Ibu dan para pemuda Jama'ah Masjid al-Bukhori Singopuran Kartasura. Kalianlah batu loncatan pertama penulis mengenal dunia luar.
- Abah Miftah Maulana Habiburrahman dan Ibunda Dwi Astutiningsih selaku pengasuh PP. Ora Aji, Tundan Kalasan Sleman, DIY. Merupakan suatu kehormatan dapat menjadi bagian dari keluarga besar dan diberi kesempatan untuk penulis dapat berbagi ilmu yang telah Allah titipkan.
- *Dear my future wife..*

Abstrak

Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an memiliki banyak kandungan psikologis yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi para pembaca, misalnya adalah kepribadian Nabi Musa sebagai tokoh utama dalam kisah tersebut. Tokoh utama adalah salah satu unsur pembentuk karya sastra yang disebut dengan unsur intrinsik. Sayangnya para mufasir klasik tidak membahas aspek psikologi dalam menafsirkan kisah al-Qur'an. Umumnya dalam menafsirkan kisah-kisah al-Qur'an mereka cenderung mengungkap aspek sejarah dan bahasa, sehingga banyak dijumpai penafsiran kisah-kisah al-Qur'an yang dikaitkan dengan data sejarah maupun keindahan bahasanya. Menurut penulis upaya tersebut justru menjauhkan kisah al-Qur'an dari tujuan utamanya. Karena kisah-kisah al-Qur'an semestinya dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk membentuk sikap dan kepribadian pembaca yang ideal sebagaimana diteladani dari tokoh utama. Seperti pengaruh yang diberikan karya sastra umumnya (novel/cerita) melalui kepribadian tokoh-tokoh dalam kisah fiksi.

Oleh karena itu untuk dapat mengungkap kandungan psikologi dan sastra pada kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an digunakan pendekatan psikologi sastra. Melalui pendekatan ini penulis bermaksud untuk menjawab sejumlah permasalahan yaitu; 1) Unsur intrinsik kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an, 2) Kepribadian Nabi Musa dalam al-Qur'an, dan 3) Kematangan beragama Nabi Musa dalam kisah al-Qur'an. Prosedur yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah terlebih dahulu menyebutkan kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an, kemudian penulis mencari unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam kisah tersebut yaitu: alur, latar, tokoh dan amanat. Langkah berikutnya penulis menggunakan teori kematangan kepribadian untuk menggambarkan kepribadian Nabi Musa. Terakhir, penulis melakukan analisis kematangan beragama pada Nabi Musa.

Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut dapat dihasilkan: 1) unsur intrinsik yang dimiliki dalam kisah Nabi Musa adalah: 1.1) alur kisah Nabi Musa adalah alur maju, 1.2) latar kisah Nabi Musa terdiri dari: latar tempat yaitu, Mesir, Madyan, Mesir, dan Sinai dan latar waktu yaitu: sore, malam, pagi, 10 tahun, dan 40 tahun. 1.3) tokoh dalam kisah Nabi Musa adalah: tokoh utama yaitu Nabi Musa dan tokoh pendukung yaitu: Allah, Nabi Harun, Putri Nabi Syu'aib, Nabi Syu'aib, Fir'aun, dan Samiri. 1.4) amanat yang terdapat dalam kisah Nabi Musa yaitu kesungguhan dan kesabaran dalam menghadapi setiap permasalahan akan mendatangkan kesuksesan, terutama jika mengoptimalkan kedekatan dengan Allah. 2. Nabi Musa adalah pribadi yang matang berdasarkan enam kriteria kematangan kepribadian menurut Allport yaitu: 2.1) perluasan perasaan diri, 2.2) hubungan diri yang hangat dengan orang lain, 2.3) keamanan emosional, 2.4) memiliki persepsi realitas, 2.5) memiliki pemahaman diri, 2.6) filsafat hidup yang mempersatukan. 3. Nabi Musa memiliki kematangan beragama berdasarkan aspek kematangan beragama menurut Allport, yaitu: 3.1) diferensiasi yang baik, 3.2) motivasi kehidupan beragama yang dinamis, 3.3) konsisten, 3.4) komprehensif, 3.5) integral, dan 3.6) heuristik.

Kata Kunci: Nabi Musa, Psikologi Sastra, Kepribadian

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ḥ
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em

ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Hā'	h	ḥ
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā'* marbūtah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

IV. Vokal pendek:

__ا__ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

__ي__ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__و__ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif*, ditulis *ā* (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif maqṣūr*, ditulis *ā* (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati*, ditulis *ī* (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati*, ditulis *ū* (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah* + *yā* mati, ditulis *ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *fathah* + *wau* mati, ditulis *au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lam

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yand Disempurnakan (EYD)

IX. Huruf besar

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله وكفى والصلاة والسلام على النبي المصطفى وآله وصحبه ومن وفى

وبعد

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad beserta sahabat dan keluarganya.

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya serta atas izin-Nyalah penulis mampu melalui proses studi dan akhirnya dapat menyelesaikan Tesis ini. Namun demikian, dalam upaya menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik yang sifatnya moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan tersebut.

Dengan selesainya tesis ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., beserta Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku pembimbing, dengan kesabaran dan ketelitian ekstra-nya bersedia meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini. Terima kasih pula kepada : Dr. Phil. Sahiron, M.A selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah selalu berbesar hati meluangkan waktu membimbing dan mendoakan sukses;

5. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi selama penulis menjadi mahasiswa. Terima kasih pula kepada Kepala dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan tesis;
6. Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Wiwik Winarsih selaku orang tua yang tak mengenal rasa lelah selalu bekerja keras dan mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses dunia akhirat;
7. Kakak-kakak penulis, semoga selalu dalam lindungan-Nya serta mampu menjadi contoh untuk penulis. Keponakan penulis, semoga menjadi anak yang sholih dan sholihah dan selalu dibanggakan serta dapat mengikuti jejak penulis sebagai akademisi yang dapat memanfaatkan ilmunya.
8. Keluarga besar Abah Miftah Maulana Habiburrahman dan Bunda Dwi Astuti selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Sleman, Ustadz Syafi'i Masykur, Ustadz Baihaqi dan Ustadz Ahmad Dahlan selaku Dewan Asatidz, serta rekan-rekan santri putra-putri yang telah menjadi keluarga baru selama penulis menimba ilmu di Yogyakarta. Semoga nasehat, bimbingan, semangat dan kebersamaan yang dibalut dalam ikatan silaturahmi ini akan terus kita jaga hingga di akhirat kelak, amin.
9. Teman-teman seperjuangan kelas SQH A, Hasanah Khuluqi dan Izzia Putri Ananda yang setia menjadi teman bermain penulis dalam keadaan suka maupun duka, di saat panas terik siang maupun dinginnya malam kota Yogyakarta. Semoga persahabatan kita kekal hingga di akhirat kelak.

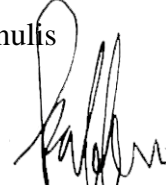
10. Terkhusus untuk Nurul Hidayati yang tiada henti memberi semangat, nasehat, dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Meski terkadang emosi dan tangis silih berganti mewarnai proses perjalanan penulisan, namun tidak ada yang terbuang sia-sia. Doa dan harapmu insyaallah telah didengarNya. Mohon maaf atas segala ego yang didorong rasa malas dan putus asa penulis haturkan.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berhutang budi, hanya doa yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Penulis



Ahmad Ashabul Kahfi, S. Ud.
NIM. 1520510035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : TINJAUAN KISAH AL-QUR’AN DAN TEORI KEPRIBADIAN	
A. Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur’an.....	29
1. Konsep kisah al-Qur’an	29
2. Kisah Nabi Musa dalam al-Qur’an	41
3. Analisis Struktur Kisah Nabi Musa	93
B. Teori Kepribadian.....	96
1. Definisi kepribadian sehat	96
2. Kriteria kepribadian sehat dan matang	98
3. Faktor yang mempengaruhi kesehatan mental	102
C. Teori Kepribadian Beragama	104
1. Pengertian kematangan beragama	103
2. Karakteristik kematangan beragama.....	105
3. Kepribadian dalam pandangan Psikologi Islam	108
BAB III : KARAKTERISTIK SASTRA DAN BENTUK KEPRIBADIAN NABI MUSA DALAM KISAH AL-QUR’AN	
A. Karakteristik Sastra Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur’an.....	116
1. Plot	116

2. Tokoh.....	124
3. Setting.....	124
4. Pesan.....	132
B. Bentuk Kepribadian Nabi Musa.....	133
1. Perluasan diri.....	133
2. Hubungan diri yang hangat dengan orang lain.....	138
3. Keamanan emosional.....	144
4. Persepsi realitas.....	154
5. Pemahaman diri.....	161
6. Filsafat hidup yang mempersatukan.....	165
C. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Nabi Musa.....	169
1. Faktor biologis.....	170
2. Faktor psikologis.....	171
3. Faktor sosial budaya.....	173
BAB IV : KEPERIBADIAN BERAGAMA NABI MUSA DALAM KISAH AL-QUR'AN	
A. Kematangan Beragama Nabi Musa.....	175
1. Diferensiasi yang baik.....	176
2. Motifasi kehidupan beragama yang dinamis.....	178
3. Pelaksanaan ajaran agama secara konsisten.....	182
4. Pandangan hidup yang komprehensif.....	186
5. Pandangan hidup yang integral.....	188
6. Heuristik.....	190
B. Hubungan Kematangan Kepribadian dengan Kematangan Beragama Nabi Musa.....	192
C. Kepribadian Nabi Musa dalam Pandangan Psikologi Islam.....	195
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	201
1. Struktur kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an.....	202
2. Gambaran kepribadian Nabi Musa dalam kisah al-Qur'an.....	202
3. Gambaran kepribadian Nabi Musa dari tinjauan teori kematangan beragama.....	203
B. Kritik dan Saran.....	204
DAFTAR PUSTAKA.....	206
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kisah Nabi Musa memiliki porsi paling banyak di antara sekian banyak kisah di dalam al-Qur'an, menurut kategori kisah Manna' al-Qathan.¹ Kisah Nabi Musa disajikan secara berulang tersebar di berbagai surat di dalam al-Qur'an.² Kisahnya termaktub lebih dari tiga puluh surat.³ Nabi Musa memiliki daya tarik tersendiri di dalam al-Qur'an maupun hadis-hadis.⁴ S.D Goitein, seorang sejarawan beragama Yahudi dalam Lenni Lestari disebutkan bahwa;⁵ nama Musa adalah tokoh penting dalam al-Qur'an.⁶ Namanya disebut lebih dari 100 kali, sedangkan Nabi 'Isa hanya 4 kali selama periode Makkah, yaitu masa formatif bagi Nabi Muhammad sebagai rasul.

¹ Terdapat tiga kategori utama yaitu; 1) Kisah para nabi dan rasul terdahulu, 2) Kisah yang berhubungan dengan kejadian pada masa lalu dan orang-orang yang tidak disebutkan kenabiannya, 3) Kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah. Manna' Khalil al-Qatthan, *Mabahits fi Ulumul Quran, (Riyâdh : Mansyûrat al-Ashr al-Hadîts, 1973)*. 306.

² Khalafullah mengungkapkan alasan pengulangan kisah Nabi Musa yang lebih banyak tersebut dikarenakan tokoh Nabi Musa ialah nabi bangsa Yahudi yang saat itu kepercayaan agama mereka mendominasi jazirah Arab. A. Khalafullah, *al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah al-Qur'an*, terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftuhkin, (Jakarta: Paramadina, 2002), 343.

³ M. Faisol, "Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 11, no. 2, Maret, 2017, 366.

⁴ Beberapa ayat yang menceritakan keutamaan Nabi Musa di antaranya; Q.S. Al-Ahzab [33]:69, Q.S. Maryam [19]: 51-53, Q.S. Al-A'raf [7]: 144, dan Q.S. Al-Nisa' [4]: 163-164. Adapun berbagai periwayatan dapat ditemukan pada HR. Bukhari, *Bab Kisah Para Nabi*, 3404, 3405, 3414, Shahih Muslim, *Bagian Keutamaan Musa*, 2373. Lihat Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 706-707.

⁵ Lenni Lestari, *Musa Al-Qur'an dan Bibel (Pendekatan Intertekstualitas-Interkoneksitas Muhammad Izzah Darwazah terhadap Kisah Nabi Musa)*, (Langsa: Zawiyah, 2015), 1.

⁶ Senada dengan pendapat Rosihan Anwar yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah milik Nabi Musa. Rosihan Anwar, *Samudera al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 61.

Keberadaan kisah-kisah di dalam al-Qur'an berperan penting dalam menyampaikan misi keagamaan, terutama penanaman nilai-nilai kebaikan.⁷ Secara sadar penyampaian pesan melalui metode cerita lebih memberikan pengaruh pada perasaan manusia dibandingkan dengan metode atau pendekatan yang lain.⁸ Hal ini disebabkan metode cerita mampu menyentuh aspek psikologi manusia.⁹

Kisah Nabi Musa merupakan fenomena psikologis yang menarik untuk dikaji.¹⁰ Kesan ini dapat ditemukan pada permulaan kisah saat Nabi Musa yang tanpa sengaja melakukan kesalahan berupa menghabisi nyawa seseorang, pada saat hendak melerai dua orang yang sedang bertengkar. Bahkan ia sempat terjebak dalam situasi yang sama pada keesokan harinya. Akibat peristiwa tersebut, Nabi Musa diliputi oleh rasa takut dan cemas terhadap keselamatan dirinya. Masih terdapat berbagai kisah perjalanan kehidupan Nabi Musa lainnya dalam al-Qur'an yang juga memaparkan gejala dan tekanan kejiwaan yang dialaminya.¹¹

⁷ Oleh karena itu jumlah ayat-ayat kisah sangat mendominasi ketimbang ayat-ayat hukum dan lainnya. Berdasarkan hitungan A. Hanafi ada sekitar 1600 ayat tentang kisah, sementara ayat tentang hukum hanya 330 ayat. A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Husna 1983), 22.

⁸ Menurut kacamata pendidikan, metode bercerita memiliki banyak sekali manfaat bagi anak, salah satunya yaitu melatih daya serap atau daya tangkap anak. Dhieni, Nurbiani, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 66.

⁹ Hubungan erat psikologi dengan al-Qur'an sendiri sebenarnya telah sejak lama diproklamkan oleh kitab suci agama samawi ini, dengan menggunakan idiom-idiom yang bersifat 'psikologis' seperti *insan*, *ins*, *nas*, *unas*, *basyar*, *bani Adam*, dan *dzurriyati Adam* untuk menyebut manusia sebagai objek utama dalam psikologi. Selain itu juga terdapat kata *nafs* yang berarti jiwa, merupakan aspek terpenting dalam psikologi. Seolah meruntuhkan kesenjangan yang selama ini terbangun diantara ilmu-ilmu pengetahuan dengan ilmu-ilmu islam. Imam Musbikin, *Istantiq Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 378.

¹⁰ Hamka menjelaskan bahwa sikap atau jiwa nabi Musa adalah sikap yang mudah marah. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), juz XV, 233.

¹¹ Tekanan emosi, sebagai suatu keadaan kejiwaan yang turut dikaji dalam psikologi, dapat dijumpai dalam gambaran kisah al-Qur'an. Misalnya, kisah yang diceritakan dalam

Penafsiran terhadap kisah al-Qur'an masih sebatas upaya membuktikan kebenaran kisah tersebut dengan menggunakan pendekatan sejarah.¹² Selain itu pendekatan bahasa juga digunakan menyusul untuk menggali aspek kebahasaan dalam kisah-kisah al-Qur'an.¹³ Upaya penafsiran kisah al-Qur'an selama ini belum mengungkap aspek psikologis pada tokoh utama, seperti halnya pada kisah Nabi Musa sebagaimana penulis sebutkan di atas.

Kurangnya perhatian para mufasir klasik pada aspek psikologis dalam kisah al-Qur'an seolah membuat jurang pemisah antara kisah al-Qur'an dengan psikologi. Jembatan yang menghubungkan antara jurang kisah al-Qur'an dengan psikologi adalah dengan membaca kisah-kisah al-Qur'an sebagai fenomena psikologis,¹⁴ karena aspek-aspek psikologis ditampilkan melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Aspek psikologis yang ditonjolkan kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an dapat berfungsi sebagai sarana perubahan dan pembentukan karakter manusia menuju kepribadian yang baik dan sesuai

Q.S.Yusuf [12]:13 atau Q.S.Maryam [19]:20. Fariza MD, "Tekanan Emosi Remaja Islam", *Jurnal Islamiyyat*. vol. 27, no. 1, 2005, 6.

¹² Seperti apa yang dipersepsikan M. Arkoun tentang penafsiran al-Tabari pada kisah-kisah al-Qur'an. Barangkali al-Tabari berkeinginan untuk menggarap suatu sejarah yang selengkap-lengkapnyanya tentang masyarakat-masyarakat yang berada di bawah kekuasaan yang relatif langsung dari norma-norma yang bersifat meluruskan dalam wacana al-Qur'an. M. Arkoun, *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, terj. Hidayatullah, (Bandung: PUSTAKA, 1998), hlm. 124.

¹³ Sebenarnya hal tersebut merupakan warisan atas studi al-Qur'an oleh para *mufassir* periode klasik, yang benih-benihnya telah ada sejak masa Nabi Muhammad saw dan sahabat. Seperti contoh; para sahabat bingung dengan kata *zulm* (kezaliman) dalam firman Allah Q.S. al-An'am [6]: 82, lalu Nabi Muhammad menjelaskan bahwa yang dimaksud *zulm* disini adalah kesyirikan sesuai dengan firman Allah pada Q.S. Luqman [31]: 13 (Sesungguhnya mensekutukan Allah adalah *kezaliman* yang besar). Ahmad Sholeh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir dalam Kajian Islam", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, vol. 14, no. 2, 2013, 64.

¹⁴ Suwardi Endarswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2008), 144.

dengan ajaran agama.¹⁵ Abdurrahman An-Nahlawai mengungkapkan hal yang senada, bahwa kisah al-Qur'an memberikan dampak psikologis dan dampak edukatif yang sangat baik,¹⁶ serta mampu mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekad sesuai dengan pelajaran yang diambil dari kisah tersebut.¹⁷

Pesan dan pelajaran dalam kisah al-Qur'an yang didominasi oleh muatan psikologis ini perlu diungkap dengan menggunakan pendekatan yang sesuai. Adapun pendekatan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.¹⁸ Penulis menilai bahwa kisah di dalam al-Qur'an memberikan nilai lebih apabila dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.¹⁹ Penggunaan pendekatan psikologi sastra terhadap kisah-kisah al-Qur'an penting untuk dilakukan, karena ia menyuguhkan pemahaman yang jauh melampaui atribut-atribut teologis.

¹⁵ Manna' Khalil al-Qattan berkomentar bahwa al-Qur'an dalam memaparkan kisahnya menggunakan cara yang dapat menarik minat pembaca, menggugah rasa ingin tahu dan pada akhirnya pembacaterpengaruh oleh apa yang dilukiskan oleh cerita tersebut. Mana Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2002), 430.

¹⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan dirumah, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 239.

¹⁷ Abdul Mustaqim berpendapat bahwa metode kisah adalah cara Tuhan mendidik dan mengajari manusia, sejalan dengan psikologi manusia yang memang menyukai cerita. Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya", *Jurnal Ulummuna*, vol. XV, no. 2, Desember, 2011, 3.

¹⁸ Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: *pertama*, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; *kedua*, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir; *ketiga*, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis. Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2010), 2.

¹⁹ Bahasa al-Qur'an merupakan alat interaksi verbal yang dapat dikaji, baik secara internal maupun eksternal. Hanik Mahliatussikah, "Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam al-Qur'an Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra", *Jurnal Imla*, vol. 1, no. 2, 2016, 76.

Kisah-kisah al-Qur'an dapat dipandang sebagai suatu karya sastra karena memiliki unsur-unsur sastra.²⁰ Aspek kesusastraan kisah al-Qur'an terletak pada gaya penuturan kisah yang sangat indah dan sempurna. Unsur-unsur pembentuk sastra lainnya juga dapat ditemukan dalam kisah al-Qur'an, sehingga secara struktur kisah al-Qur'an sama dengan kisah pada sastra. Perkembangan cara pandang kisah al-Qur'an menggunakan pendekatan sastra telah mewarnai perkembangan penafsiran al-Qur'an di era modern.²¹

Ahmad Khalafullah mengembangkan studinya pada kisah-kisah al-Qur'an melalui pendekatan sastra.²² Khalafullah menyebutkan bahwa; melalui metodologi sastra bangunan kisah-kisah tersebut diyakini sekadar berangkat dari keyakinan umum para audiens yang disapa.²³ Sehingga dalam memposisikan kisah-kisah tersebut tidak selamanya harus sama dan identik dengan peristiwa-peristiwa yang dicatat buku-buku sejarah.²⁴

²⁰ Al-Ghazali berpendapat bahwa al-Qur'an bukan kitab ilmu saja, ia juga kitab sastra. Dan sudah seharusnya sastra qur'ani dijadikan media yang berorientasikan masalah-masalah kemanusiaan, misalnya keadilan, kemasyarakatan, pendidikan, dan sebagainya. Hal ini kemudian mendorong semakin banyak bermunculan penelitian ataupun hasil kajian yang menggunakan sastra sebagai pendekatan dalam memahami al-Qur'an.

²¹ Lien Iffah Naf'atu Fina, "Membaca Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer Di Kalangan Sarjana Barat Analisis Pemikiran Angelika Neuwirth", *Jurnal Ulumuna*, vol. 18, no. 2, 2014, 271. Muhammad Al-Ghazali, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita*, diterjemahkan dari *Kaifa Nata'ammal ma'al-Qur'an* oleh Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung: Mizan, 2008), 145

²² Berangkat dari disertasinya untuk memperoleh gelar doktor, kini karyanya *al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'an al-Karim* menjadi sebuah buku yang cukup kontroversial. Gagasan utama Khalafullah yaitu menolak tinjauan historis sebagai metode penafsiran kisah-kisah al-Qur'an. Lihat Wardatun Nadhiroh, "Memahami Narasi kisah al-Qur'an dengan *Narrative Criticism* (Studi atas Kajian A.H. Johns)", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 12, no. 2, Juli, 2013, 214.

²³ Seperti biasa dilakukan para sastrawan saat hendak meramu suatu kisah. Muhammad A. Khalafullah, *al-Qur'an Bukan Kitab*, 37-38.

²⁴ Yusuf Baihaqi menyebutkan bahwa solusi yang ditawarkan Khalafullah merupakan bentuk pelemahan hakekat al-Qur'an, untuk menghadapi perselisihan dengan fakta sejarah, kecuali dengan berlindung atas nama sastra. Yusuf Baihaqi, *Kisah Al Qur'an: Studi Kritis Terhadap Kajian Al Qur'an Kontemporer*, (Lampung: LP2M IAIN Raden Intan, 2015), 43.

Kisah al-Qur'an yang memiliki muatan sastra dan muatan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.²⁵ Sayyid Qutub berpendapat bahwa pendekatan psikologi terhadap sastra adalah suatu pendekatan yang menggambarkan perasaan dan emosi pengarangnya lewat para tokoh yang ditampilkan dalam karyanya.²⁶ Terlebih lagi jika mengutip pendapat Khalafullah bahwa; al-Qur'an selalu memperhatikan dimensi psikologis pembaca dan pendengar dalam teknik penyampaian pesan, sehingga al-Qur'an memiliki daya pikat yang efektif dan kuat dalam menarik hati para pembacanya.²⁷

Beberapa kajian terhadap kisah al-Qur'an terutama kisah Nabi Musa, belum mampu menguak aspek kepribadian dan karakteristik Nabi Musa yang dihasilkan dari berbagai permasalahan dan tekanan emosi yang dirasakannya. Kepribadian Nabi Musa yang digambarkan dalam kisah bertemunya dengan Nabi Khidir masuk ke dalam salah satu aspek kematangan beragama menurut G.W. Allport.²⁸ Apa yang melatarbelakangi

²⁵ Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Suwardi Endarswara, *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra – Teori, Langkah dan Penerapannya*, (Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 15.

²⁶ Sayyid Qutb, *al-Naqd al-Adabi: Usuluhu wa Manahijuhu*, (al-Qahirah: Dar al-Syuruq, 1980), 182.

²⁷ A. Khalafullah, *Al-Qur'an Bukan Kitab*, 12.

²⁸ Allport menyebut motivasi tersebut sebagai *heuristic in nature*. Maksud dari kategori ini adalah orang yang beragama matang selalu mencari kebenaran dan memahami pencapaian sementara tentang keyakinannya itu, yang menjadikannya seorang “pencari” selamanya. Orang yang beragama matang memiliki kerendahan hati dan keterbukaan atas pandangan-pandangan keagamaan baru dan menjadikan perkembangan atau dinamika keagamaan sebagai sebuah pencarian asli. Lihat Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious and Behavior* (New York: The MacMillan Company, 1968), 247.

perjalanan Nabi Musa bersama Nabi Khidir itu dilandasi oleh semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan.

Penelitian ini hadir dalam rangka menjawab persoalan di atas. Dengan menggunakan psikologi sastra dalam kaitannya untuk mengupas lebih dalam aspek kejiwaan dan kepribadian tokoh Nabi Musa. Tema ini sangat menarik untuk diteliti, terlebih lagi dalam melihat bagaimana upaya menggunakan psikologi sastra sebagai bentuk pendekatan baru dalam mengeksplorasi pesan al-Qur'an yang terkandung di dalam kisah-kisah al-Qur'an.

Teori psikologi yang paling banyak digunakan dalam analisis psikologi sastra adalah teori psikoanalisa Sigmund Freud, hal ini disebabkan karena Sigmund Freud sendiri telah melakukan kajian psikoanalisa dalam berbagai karya sastra.²⁹ Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori kepribadian yaitu; 1) Teori kematangan kepribadian. 2) Teori kematangan beragama, dan 3) Kepribadian menurut psikologi Islam. Teori-teori tersebut dimanfaatkan dalam mengkaji kisah Nabi Musa di dalam al-Qur'an untuk mengungkapkan bentuk kepribadian secara psikologis di balik bahasa kisah tersebut.

Alasan penulis tidak menggunakan psikoanalisa sebagai teori bantu dalam analisis psikologi sastra, adalah; *pertama*, memposisikan al-Qur'an sebagai karya sastra bukan berarti menghilangkan sisi otoritasnya sebagai

²⁹ Karya Sigmund Freud yang menyinggung bidang sastra diantaranya *Delire et Reves dana la "Gradiva" de Jensen* (Delir dan Mimpi dalam "La Gradiva" Karya Jensen. Terbit tahun 1906. Ini adalah karya paling jelas mengenai penerapan teori-teori psikoanalisis dalam karya sastra. Max Milner, *Freud dan Interpretasi Sastra*, (Jakarta: Intermasa, 1992), 25-47.

kitab suci. Sehingga terkesan pemaksaan jika psikoanalisa yang digunakan untuk mengobati gangguan psikis manusia,³⁰ sebagai pisau analisis untuk membaca kepribadian para tokoh pada kisah al-Qur'an, terlebih lagi tokoh tersebut merupakan seorang Nabi. **Kedua**, terlebih lagi *frame* psikoanalisa Freud tidak sepenuhnya menerima konsep agama,³¹ maka sudah pasti ketidakcocokantimbul jika bingkai pemahaman yang digunakan untuk membaca objek kajian bertolak belakang.³² semakin menunjukkan tidak relevannya psikoanalisa yang *nota bene*-nya berangkat dari seorang *atheist* diletakkan sebagai alat baca kepribadian seorang *theistic*.

Alasan sederhana lain mengapa penulis ingin mengupas kepribadian Nabi Musa dengan berbagai teori kepribadian tersebut adalah dalam rangka menguatkan fungsi tokoh utama sebagai *role model*. Dengan menggali aspek kematangan kepribadian dan kematangan beragama maka pembaca dapat menjadikan inspirasi dan motifasi untuk meneladani kepribadian Nabi Musa tersebut. Sehingga peran kisah dalam al-Qur'an dapat berfungsi sebagai sumber bagi manusia dalam bersikap dan berkepribadian melalui keteladanan para tokoh dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

³⁰ Sigmund Freud, Memperkenalkan Psikoanalisa, terj. K. Bertens (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. xii

³¹ Sigmund Freud beranggapan bahwa agama merupakan *neurosis kolektif* yang disebabkan oleh kondisi yang mirip dengan kondisi penyebab *neurosis* pada anak-anak. Erich Formn, *Psikoanalisa dan Agama*, terj. Choirul Yusuf dan Prastyta Utama, (Jakarta: Atisa Pres, 1988), 10.

³² Dalam teori korespondensi kebenaran, kesesuaian pernyataan terhadap fakta sangat dikedepankan. Hal ini tidak dapat dibuktikan dalam pengaplikasian teori Freud terhadap penelitian psikologi sastra dengan menggunakan teks wahyu sebagai objek. Prinsip kepribadian Freud telah membuang jauh adanya peran agama dalam pembentukan kepribadian. Baca teori korespondensi pada Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 112.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam tesis ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana gambaran kepribadian Nabi Musa dalam kisah al-Qur'an?
3. Bagaimana gambaran kepribadian Nabi Musa dari tinjauan teori kematangan beragama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara garis besar penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu: tujuan khusus dan tujuan umum. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah *Pertama*, mendeskripsikan struktur kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an, serta menguraikan unsur instrinsik kisah Nabi Musa dalam sudut pandang sastra. *Kedua*, menjelaskan gambaran kepribadian Nabi Musa dengan melihat berbagai aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kepribadian tersebut. *Ketiga* memahami bentuk kepribadian Nabi Musa dari tinjauan teori kematangan beragama. Dengan menggunakan teori psikologi kepribadian sebagai pisau analisa untuk menggali aspek kepribadian Nabi Musa dalam al-Qur'an.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk; 1) memperkenalkan metode psikologi sastra dengan berbagai teori kepribadian sebagai suatu model pendekatan terhadap penafsiran kisah di dalam al-Qur'an, khususnya kisah para Nabi. 2) Memberikan sumbangan keilmuan keislaman, terutama dalam paradigma bahwa aspek kepribadian dan kejiwaan para tokoh dalam

teks-teks kisah al-Qur'an dapat dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra sehingga memperkaya hasil penafsiran yang selama ini cenderung mengesampingkan aspek fenomena psikologis pada kisah di dalam al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang kepribadian Nabi Musa pada kisah al-Qur'an Musa dalam perspektif psikologi sastra sejauh penelusuran penulis merupakan hal yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Namun bukan berarti penelitian yang penulis angkat tidak terinspirasi oleh beberapa literatur ilmiah sebelumnya yang memiliki kesamaan pada objek formal maupun objek material penelitian ini.³³

Berikut ini adalah beberapa literatur yang secara tematik dan teoritis berkaitan dengan studi ini. Literatur-literatur tersebut juga menjadi seperangkat referensi utama dalam membahas objek penelitian.³⁴ Sehingga mampu memberikan kejelasan tentang posisi penulis dalam semesta literatur tersebut.

Pertama, karya yang berjudul *Sikulujiyah al-Qiṣah fi al-Qur'an* oleh al-Tihāmī Naqroh.³⁵ Merupakan sebuah karya eksplorasi nuansa psikologi dalam kisah al-Qur'an dengan mengambil contoh kisah Nabi Yusuf. Karya

³³ Disebut objek material adalah sasaran material suatu penyelidikan, pemikiran atau penelitian ilmu. Sedangkan menurut Surajiyo dkk. obyek material dimaknai dengan suatu bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan. Sementara Objek formal diartikan sebagai sudut pandang yang ditujukan pada bahan dari penelitian atau pembentukan pengetahuan itu, atau sudut pandang darimana objek material itu disorot. Surajiyo, dkk. *Dasar-Dasar Logika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 11.

³⁴ Achmad Fawaid, *Pengantar Penulisan Akademik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 220.

³⁵ al-Tihāmī Naqroh, *Sikulujiyah al-Qiṣah fi al-Qur'an*, (Tunis: al-Syirkatu al-Tūnisiyati li Tauzī', 1971)

ini mencoba mengeksplorasi kisah al-Qur'an dari berbagai aspek internal maupun eksternal kisah al-Qur'an. Al-Tihāmī lebih memfokuskan penelitiannya pada unsur kejiwaan yang terkandung dalam kisah al-Qur'an, disamping itu ia juga banyak mengungkap aspek-aspek yang terikat dalam bangunan kisah al-Qur'an itu sendiri. Berbeda dengan penelitian penulis yang mengedepankan aspek psikologi pada penggunaan teori-teori psikologi dengan menggunakan psikologi sastra sebagai pendekatan. Kisah Nabi Musa dalam penelitian penulis turut memperjelas perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini. Namun karya ini memberikan kontribusi bagi penelitian penulis dengan membuka wawasan penulis terkait adanya literatur yang mengkaji psikologi dalam kisah al-Qur'an.

Kedua, penelitian Lenni Lestari dalam tesis yang berjudul “Kisah Nabi Musa Dalam Kitab al-Tafsir al-Hadis karya Muhammad Izzah Darwazah (Studi Intertekstualitas-Intekoneksitas)”,³⁶ Menggunakan penafsiran Muhammad Izzah Darwazah yang menerapkan metode *tartib nuzuli* yang juga memadukan antara data al-Qur'an dan Bibel, Lenni Lestari membahas kisah hidup Nabi Musa yang dibatasi pada hubungan antara Musa dan Fir'aun. Penyajian data sejarah secara periodik, penelitian ini mengangkat koneksitas penafsiran dengan data sejarah. Kesan intertekstualitas yang hadir dalam penafsiran Muhammad Izzah Darwazah memberikan pengaruh kepada validitas data sejarah yang digunakan. Dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat kesamaan ayat-ayat kisah Nabi Musa

³⁶ Lenni Lestari, “Kisah Nabi Musa Dalam Kitab al-Tafsir al-Hadis karya Muhammad Izzah Darwazah (Studi Intertekstualitas-Intekoneksitas)”, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014.

dalam al-Qur'an dengan Bibel. Meski terdapat perbedaan, namun secara umum alur kisah Nabi Musa dalam kedua kitab suci ini memiliki kesamaan. Kemudian secara sosio-historis, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam kisah Nabi Musa terdapat informasi akar sejarah konflik antara Yahudi-Israel dengan Palestina. Dari ini penulis menemukan beberapa data sejarah kisah Nabi Musa yang dapat digunakan dalam penelitian milik penulis.

Ketiga, Buku yang berjudul “Kisah-Kisah Al-Qur'an Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu” karya Shalah al-Khalidy yang mengungkap tentang kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an.³⁷ Buku ini merupakan bentuk penfasiran yang berbeda dengan penfasiran klasik, karena sudah menerapkan aspek psikologi dalam menganalisa kisah al-Qur'an. Karya tersebut memaparkan perjalanan hidup Nabi Musa yang dikisahkan, salah satunya ketika Nabi Musa berguru kepada Nabi Khidir. Shalah al-Khalidy mengungkapkan beberapa aspek psikologi dalam kisah Nabi Musa yang dihasilkan melalui pemahaman terhadap gaya bahasa kisah al-Qur'an. Penulis banyak mengutip pendapat Shalah al-Khalidy dalam menafsirkan kembali kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an terutama mengungkap aspek psikologi. Meski tidak secara eksplisit penulis sebutkan pendekatan psikologi dalam menafsirkan kisah al-Qur'an terlebih lagi penggunaan teori psikologi secara khusus, penulis menjadikan karya ini sebagai cerminan penafsiran psikologi dalam penelitian penulis.

³⁷ Shalah al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*, terj. Setiawan Budi Utomo. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

Keempat, artikel ilmiah dalam Jurnal dengan judul “Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur’an Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra”, ditulis oleh Hanik Mahliatussikah.³⁸ Berlatar paradigma interdisipliner, Hanik mencoba untuk mentautkan keilmuan psikologi sastra dengan penafsiran kisah al-Qur’an, sebagai upaya untuk memperkaya hasil penafsiran yang mengedepankan aspek analisis tokoh utama dalam kisah Nabi Yusuf. Pemilihan kisah Nabi Yusuf sebagai objek material penelitiannya ini dilandasi dengan keutuhan kisah Nabi Yusuf di dalam al-Qur’an yang disuguhkan dalam satu surat. Berbeda dengan kisah para Nabi lainnya, yang cenderung tersebar diberbagai surat dalam al-Qur’an. Dari penelitian ini, penulis menemukan serangkaian prosedur penelitian sebagai contoh aplikasi penggunaan metode yang dibutuhkan dalam penelitian penulis. Namun, objek kisah Nabi Musa membedakan penelitian ini dengan milik penulis menegaskan bahwa penelitian penulis berbeda atau bisa jadi merupakan bentuk penelitian lanjutan dari penelitian Hanik Mahliatussikah.

Kelima artikel dalam Jurnal Islamica yang ditulis oleh M. Faisol dengan judul “Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur’an”.³⁹ Artikel tersebut mengupas perjalanan kisah Nabi Musa dalam al-Qur’an dengan menafsirkannya melalui pendekatan naratologi dalam al-Qur’an. M. Faisol mengungkapkan bahwa kisah Nabi Musa yang disajikan secara narasi oleh al-Qur’an memiliki pesan yang dapat diungkap melebihi

³⁸ Hanik Mahliatussikah, “Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur’an Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra”, *Jurnal Imla*, vol. 1, no. 2, 2016.

³⁹ M. Faisol, “Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur’an”, *Jurnal Islamica*, vol. 11, no. 2, Maret 2017.

penafsiran kisah al-Qur'an dengan pendekatan lainnya, seperti sejarah dan bahasa. Analisis naratif yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek dalam kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an yaitu; 1) aspek verba: gaya penuturan dan sudut pandang, dan 2) aspek semantik: kisah Nabi Musa sebagai teks pembebasan. Dari artikel tersebut penulis banyak mengutip yang bertujuan untuk menguatkan analisa penulis terhadap alur kisah Nabi Musa yang terbagi dalam beberapa episode. Kesamaan objek Nabi Musa dalam artikel ini memudahkan penulis dalam menyusun alur kisah Nabi Musa. Perbedaan pendekatan yang digunakan penulis yaitu psikologi sastra memposisikan penelitian penulis sebagai pengembangan dari penelitian terhadap kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhammad Diponegoro berjudul "Tafsir Ilmi Kisah Adam dan Kisah Musa dalam Surat al-Baqarah (Studi terhadap al-Qur'an dan Tafsirnya oleh Kementerian Agama).⁴⁰ Merupakan disertasi yang berhasil mengantarkannya meraih gelar Doktor Bidang Ilmu Agama Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Kisah Nabi Adam dan Nabi Musa dalam Surat al-Baqarah, ditemukan tafsir secara ilmiah dari berbagai aspek: misalnya astronomi, embriologi, geneologi, genetika, dan bio-psikologi. Menurut promovendus, tafsir ilmiah tentang kisah Nabi Adam dan Nabi Musa masih perlu dijelaskan secara detail kepada kalangan akademik saat ini, karena masih relevan dan diperlukan untuk mendukung kemajuan iptek. Dengan

⁴⁰ Ahmad Muhammad Diponegoro, "Tafsir Ilmi Kisah Adam dan Kisah Musa dalam Surat al-Baqarah (Studi terhadap al-Qur'an dan Tafsirnya oleh Kementerian Agama), *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013..

menggunakan metode tafsir tematik, pendekatan kritis-positif, dengan perspektif bio-psikologi, penelitian ini memberikan inspirasi bagi penulis bahwa mengsinergikan beberapa disiplin ilmu pengetahuan umum dapat dilakukan dalam menafsirkan kisah Nabi Musa.

Studi ini sebenarnya merupakan integrasi dari gagasan-gagasan yang diusung oleh keempat literatur di atas. Peneliti mengambil sejumlah data sejarah tentang kisah kehidupan Nabi Musa yang disinggung oleh masing-masing literatur tersebut. Singkatnya, penelitian ini berada dalam posisi yang berbeda dengan studi-studi lain yang telah disebutkan di atas. Kontribusi distingtif dari studi ini adalah adanya relevansi penggunaan pendekatan psikologi agama sebagai metode pembacaan terhadap kepribadian tokoh Nabi Musa pada kisah-kisahannya dalam al-Qur'an, Peneliti berkeyakinan bahwa integrasi antara diskursus psikologi sastra dan pembacaan kisah-kisah di dalam al-Qur'an bisa menjadi langkah awal bagi perbaikan dan pengembangan penafsiran di era modern ini.

E. Kerangka Teori

1. Teori Kematangan Kepribadian

Kepribadian yang sehat merupakan cerminan dari kondisi mental yang sehat.⁴¹ Berdasarkan hasil pengamatan penulis terkait pengertian kepribadian sehat dan kesehatan mental, terdapat batasan-batasan yang

⁴¹ Secara umum sehat mental dapat diartikan kondisi mental yang tumbuh dan didasari motivasi yang kuat ingin meraih kualitas diri yang lebih baik, dalam kehidupan keluarga, kehidupan kerja/profesi, maupun sisi kehidupan lainnya. Ahmad Zaini, Terapi Sifistik Untuk Penyembuhan Gangguan Mental Dan Mewujudkan Pribadi yang Sehat, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 8, no. 1, Juni, 2017. 214

sama.⁴² Kepribadian sehat menggambarkan tingkat kesehatan psikologis yang paling sempurna. Jadi kepribadian sehat yang dimaksud adalah optimalisasi dari kesehatan mental.⁴³

Allport mengaitkan kepribadian sehat dengan kematangan. Kepribadian yang sehat dan juga matang tidak dikontrol oleh trauma-trauma dan konflik-konflik masa kanak-kanak. Berdasarkan teori yang Allport kembangkan dari hasil studi tentang orang-orang dewasa yang sehat dan matang,⁴⁴ Allport percaya bahwa orang-orang yang matang dan sehat diarahkan ke masa kini dan ke masa depan. Allport merumuskan enam kriteria kematangan kepribadian yang berpengaruh pada kepribadian yang sehat (*psychological well-being*) yaitu:⁴⁵ 1) *Extension of the sense of self*

⁴² Umumnya kesehatan mental didefinisikan sebagai kondisi di mana tidak terdapat penyakit mental dalam diri individu. Hal ini searah dengan review terhadap penelitian yang dilakukan oleh Koenig, yang memfokuskan kesehatan mental pada variabel depresi, bunuh diri, kecemasan, psikosis, dan penyalahgunaan obat-obatan. Hal ini memperlihatkan terdapat definisi dan konsep kesehatan mental negatif. Sebaliknya, penelitian lain dengan menekankan kesehatan mental sebagai fungsi dan pengoptimalan kesejahteraan individu melahirkan konsep kesehatan mental positif. Qurotul Uyun, Nita Trimulyaningsih, Kebersyukuran dan Kesehatan Mental: Studi Meta-Analisis, *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, vol. 1, no. 1, Bandung, Mei, 2015, 43.

⁴³ Istilah kesehatan mental sudah familiar di bidang psikologi yang selama ini diterjemahkan dari kata mental health. Istilah mental diambil untuk meliputi semua aspek pada individu, yang melibatkan aktivitas intelektual, reaksi emosional, ciri kepribadian, atau pengembangan karakter. Sebagaimana definisi WHO tentang kesehatan mental sebagai suatu kondisi tubuh baik fisik, mental, maupun sosial tidak berada dalam kekurangan dan tidak dalam keadaan sakit maupun lemah. Atien Nur Chamidah, Pendidikan Inklusif Untuk Anak Dengan Kebutuhan Kesehatan Khusus, *Jurnal Pendidikan Khusus*, vol. 7, no. 2, November, 2010, 64.

⁴⁴ Dalam Schultz dijelaskan bahwa orang-orang yang matang dan sehat ini memiliki kekuatan untuk mengontrol kehidupan mereka, dalam tingkat yang rasional dan sadar ke arah masa depan. Sebaliknya orang-orang yang neurotik terikat oleh masa kanak-kanak dan pengalaman-pengalaman traumatik mereka. Bagi Allport tidak ada kesamaan fungsional antara orang yang neurotik dan orang yang sehat, mereka berbeda dalam jenisnya, bukan dalam tingkatnya. Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan, Model-Model Kepribadian Sehat*, terj. Yustinus, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 20.

⁴⁵ Konsep kematangan kepribadian yang dirumuskan dalam enam kriteria ini telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian, misalnya sebagaimana penulis kutip dari artikel Kim Josefson dkk. Lihat Kim Josefson, dkk., Maturity and Change in Personality: Developmental trend of temperament and character in adulthood, *Open Access Publications Development and Psychopathology*, Washington University School of Medicine, vol. 25, (New York: Cambridge

(Perluasan perasaan diri), 2) *Warm relating of self to others* (Kehatangan hubungan dengan orang lain), 3) *Emotional security* (Keamanan emosional), 4) *Realistic persception of skills* (Kemampuan persepsi terhadap realitas), 5) *Self-insight and humor* (Pemahaman diri dan humor), 6) *Unifying philosophy of life* (Filsafat hidup yang mempersatukan).

2. Teori Kematangan Beragama

Pembahasan kematangan beragama merupakan salah satu poin dalam kajian psikologi agama. Chaplin mengartikan kematangan (*maturation*) sebagai 1) perkembangan, proses mencapai kemasakan usia, 2) proses perkembangan tingkah laku khusus spesies (jenis, rumpun). Myers mendefinisikan kematangan (*maturation*) sebagai: “*biological growth processes that enable orderly in behavior, relatively uninfluenced by experience*”. Menurut Zigler dan Stevenson kematangan adalah “*The orderly physiological changes that occur in all species over time and that appear to unfold according to a genetic blueprint*”.⁴⁶

Jadi, sebenarnya kematangan itu merupakan suatu potensi yang dibawa individu sejak lahir. Timbul dan bersatu dengan pembawaannya serta turut mengatur pola perkembangan tingkah laku individu. Meskipun demikian, kematangan tidak dapat dikategorikan sebagai faktor keturunan atau pembawaan, karena kematangan ini merupakan suatu sifat tersendiri yang umum dimiliki oleh setiap individu dalam bentuk dan masa tertentu.

University Press, 2013), 713. Lihat juga Barbara Engler, *Personality Theories*, (Boston: Cengage, 2009), 269.

⁴⁶ Yudrik Yahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Lencana, 2011), 6-7.

Kematangan beragama dapat diidentifikasi dengan beberapa ciri-ciri. Ahli psikologi agama, Gordon Allport menguraikan ciri-ciri kematangan beragama dalam beberapa kriteria berikut: ⁴⁷ *Pertama*, berpengatahuan luas dan kritik terhadap diri sendiri (*well-differentiated and self critical*). *Kedua*, menjadikan agama sebagai kekuatan motivasi (*motivational force*). *Ketiga*, memiliki moralitas yang konsisten (*moral consistency*). *Keempat*, pandangan hidup yang komprehensif (*comprehensiveness*). *Kelima*, memiliki pandangan hidup yang integral (*integral*). *Keenam*, *heuristic*. Penjelasan lebih detail dibahas pada bab kedua.

3. Psikologi Islam

Penulis juga melakukan analisis kepribadian Nabi Musa dengan menggunakan perspektif psikologi Islam. Penulis berkeinginan untuk mengembalikan independensi keilmuan Islam. Terlebih lagi kisah al-Qur'an sebagai objek kajian psikologi sastra tentunya perlu dipandang dengan menggunakan kacamata teori yang lahir dari induk keilmuan Islam, yaitu al-Qur'an. Ini merupakan titik balik dari konsepsi integrasi-interkoneksi di atas. Dengan kata lain, jika studi Islam –dalam hal ini kitab sucinya- bisa dikaji menggunakan pendekatan psikologi agama, maka titik baliknya adalah mengkaji psikologi agama menggunakan kajian perspektif Islam.

⁴⁷ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious and Behavior*, (New York: The MacMilan Company, 1968), 244-247.

Membaca kepribadian tokoh Nabi Musa dengan teori kepribadian berbasis keislaman juga penting untuk dilakukan dalam penelitian ini. Mengingat psikologi Barat memiliki perbedaan dengan psikologi Islam.⁴⁸ Karena psikologi Islam dapat melingkupi seluruh perilaku tokoh Nabi Musa sebagai seorang muslim dan menunjukkan *self-image* maupun *self-esteem* sebagai seorang muslim yang sesungguhnya.⁴⁹ Semangat untuk menyajikan kajian kepribadian psikologi Islam dikembangkan dalam rangka menciptakan hubungan harmonis antara kepribadian religius dengan ilmu pengetahuan, khususnya kajian psikologi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, berdasarkan data yang hendak dikumpulkan melalui berbagai jenis dokumen. Data-data yang digunakan adalah materil tertulis seperti buku-buku, artikel, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan topik pembahasan, tanpa melakukan survei maupun observasi,⁵⁰ atau biasa disebut juga dengan kajian pustaka (*library research*). Terkait dengan teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai sumber data yang berasal dari dokumen-dokumen (teks), seperti buku, majalah, artikel dan jurnal terlebih dahulu, baik yang bersifat primer maupun sekunder.

⁴⁸ Sari Narulita, Psikologi Islam Kontemporer, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, vol. 11, no. 1, 2015, 65.

⁴⁹ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), V.

⁵⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), 256.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis dan mengadakan sintesis data, kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, dan peristiwa, secara langsung atau tidak langsung dapat dicermati.⁵¹ Ada dua jenis sumber data yang menjadi landasan dalam penelitian ini. **Pertama** sumber data primer yang dalam hal ini adalah al-Qur'an. Kemudian, berbagai *literature* yang membahas tentang penggunaan metode psikologi sastra dengan pendekatan teori psikologi kepribadian sebagai upaya untuk mengkaji aspek psikologi dalam sastra, serta berbagai kitab tafsir, baik yang termasuk dalam kategori klasik maupun modern. **Kedua**, sumber data pendukung (sekunder), seperti buku, makalah, jurnal, atau hasil pemikiran dan penelitian lain yang memiliki relevansi strategi dengan objek formal.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian.

a. Metode Tafsir Tematik

Penelitian ini dilaksanakan dengan menempuh metode tafsir tematik (*mauẓu'i*). Metode tematik mempergunakan penafsiran dengan cara membiarkan al-Qur'an berbicara tentang dirinya sendiri. Hal ini berimplikasi kepada cara menemukan ayat atau surah al-Qur'an dalam satu kesatuan tema. Dalam prakteknya, tafsir tematik dapat dibagi dua kategori yakni: *Pertama*, metode

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 65-66

tematik yang berfokus pada satu surah al-Qur'an. *Kedua*, metode tematik berdasarkan topik/ subjek.⁵²

Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik kategori kedua yaitu berdasarkan topik/ subjek yaitu Nabi Musa. Adapun langkah yang ditempuh adalah: 1) Menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang Nabi Musa. 2) Kesemuanya diletakkan di bawah satu judul (kisah Nabi Musa). 3) Memahami *munasabat* (korelasi) ayat-ayat tersebut dalam posisi surahnya masing-masing, 4) Menyusun pembahasan secara sistematis runtut dan utuh. 5) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan. 6) Menganalisis ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian sama, mengkonpromikan antara yang *'am* (umum) dan yang *khas* (khusus) antara yang *mutlaq* dan yang *muqayyad*, sehingga semua bertemu dalam satu pengertian, tanpa perbedaan dan pemaksaan.⁵³ Aplikasi metode tafsir tematik ini dapat dilihat pada pembahasan bab dua.

b. Pendekatan Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu karya yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan psikis yang ada pada diri manusia yang diperankan oleh

⁵² M. Yunan Yusuf, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Tinjauan atas Penafsiran Al-Qur'an secara Tematik". *Jurnal Syamil*, vol. 2, no. 1, 2014, 62.

⁵³ Abd. Al Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudhu'iy : Dirasah Manhajiah Maudhu'iyah*, terj. Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'i : Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 35-36.

tokoh-tokoh imjiner ataupun tokoh-tokoh faktual. Dengan kata lain, psikologi sastra adalah suatu disiplin yang menganggap bahwa karya sastra memuat unsur-unsur psikis yang terdapat pada diri para tokoh yang terdapat pada suatu karya sastra.⁵⁴

Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Selain itu, langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara: *Pertama*, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. *Kedua*, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. *Ketiga*, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian.⁵⁵ Sehingga dengan memperlihatkan bahwa teks yang ditampilkan melalui suatu teknik dalam teori sastra ternyata dapat mencerminkan suatu konsep dari psikologi yang diusung oleh tokoh fiktional.⁵⁶

Pada penelitian ini penulis menempuh langkah kedua yaitu terlebih dahulu menentukan kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an sebagai objek penelitian, kemudian menentukan teori-teori

⁵⁴ Sangidu, "Ketabahan Perempuan Arab Dalam *Ra'iyah al-Amal* Karya Raudah al-Dakil (Analisis Psikologi Sastra)", *Jurnal Adabiyat*, vol. XIV, no. 1, Juni, 2015, 5.

⁵⁵ Suwardi Endarswara, *Metodologi Penelitian Psikologi*, 89.

⁵⁶ Ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu: a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur-unsur kejiwaan para tokoh fiktional dalam karya sastra, dan c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan para tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra. Nyoman Khuta Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 343.

psikologi kepribadian yang relevan untuk digunakan. Dengan demikian melalui pendekatan sastra dapat melihat suatu konsep kepribadian dalam sudut pandang psikologi yang diusung oleh tokoh Nabi Musa dalam kisah al-Qur'an.

Analisis psikologi sastra dilakukan dengan menempuh berbagai tahapan, yaitu; 1) menentukan teks sebagai objek penelitian, 2) menentukan teori psikologi, 3) menggunakan teori tersebut untuk menganalisis teks.⁵⁷ Sehingga aplikasi dalam penelitian ini, penulis menempatkan ayat-ayat kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an sebagai objek penelitian. Setelah itu, penulis menentukan teori psikologi tertentu yang dianggap relevan, yaitu menggunakan teori kepribadian, kemudian memahami teori tersebut untuk menganalisis kisah Nabi Musa dalam teks al-Qur'an.

Metode psikologi sastra dalam kaitannya dengan teori di atas ada tiga cara, yaitu (1) menguraikan hubungan ketidaksengajaan antara pengarang dan pembaca, (2) menguraikan kehidupan pengarang untuk memahami karya-karyanya, dan (3) menguraikan karakter para tokoh yang terdapat di dalam karya yang diteliti.⁵⁸ Dari ketiga metode di atas, metode ketiga yaitu mengurai karakter tokoh Nabi Musa yang terdapat dalam kisah al-Qur'an untuk diteliti.

⁵⁷ Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. (Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat UGM, 2005), 30.

⁵⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode, dan*, 346.

c. Teknik Pengumpulan Data.

Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*) atau disebut dengan kualitatif non interaktif yang merujuk pada bentuk analisis konsep atau dokumen, maka teknik pengumpulan data yang paling tepat dilakukan adalah teknik dokumentasi. Dengan teknik dokumentasi, penelitian ini berusaha menghimpun dan mempelajari dokumen-dokumen penting yang menunjang pelaksanaan penelitian ini.

Dokumen-dokumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai dokumen primer dan sekunder. Adapun dokumen primer adalah: 1) al-Qur'an, 2) Kitab-kitab tafsir klasik seperti tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Tabary, dll. Juga kitab tafsir modern yaitu Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah. 3) Buku teori penelitian sastra, dan 4) Buku Psikologi khususnya yang berkaitan dengan teori kepribadian dan kematangan beragama. Sedangkan dokumen sekunder penulis ambil dari berbagai karya ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian seperti: Jurnal, Tesis, Makalah, maupun artikel online.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*analysis content*). Kaitannya dengan analisis kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an, maka difokuskan dengan

menganalisis isi dengan cara menggambarkan perasaan dan emosi para tokoh yang terdapat di dalam kisah tersebut.⁵⁹

Weber menyatakan bahwa kajian isi (*analysis content*) adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen.⁶⁰ Holtsi menambahkan bahwa metode ini merupakan usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.⁶¹ Dalam penelitian ini penulis berusaha menemukan konsep kepribadian tokoh Nabi Musa dalam kisah-kisah al-Qur'an.

Langkah-langkah atau prosedur analisis isi (konten) pada penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Fraenkel dan Wallen sebagai berikut:⁶²

- 1) Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai yakni menggambarkan kepribadian Nabi Musa.
- 2) Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci yaitu; kisah al-Qur'an, struktur kisah, kematangan kepribadian, kepribadian beragama dan kepribadian dalam Islam.

⁵⁹ Sebagaimana Philip Weber mengatakan bahwa;

“Content analysis has been used to study popular art forms. A central idea in content analysis is that the many words of the text are classified into much fewer content categories. Each category may consist of one, several, or many words. Word, phrases, or other units of text classified in the same category are presumed to have similar meaning”. Roberth Philip Weber, *Basic Content Analysis*, (London: Sage Publication, 1990), 12.

⁶⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 157.

⁶¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁶² J.R. Fraenkel dan N.E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (New York: McGraw-Hill, 2008), 485.

- 3) Mengkhususkan unit yang dianalisis dengan mengelompokkan ayat-ayat kisah Nabi Musa berdasarkan urutan kisah pada beberapa episode.
- 4) Mencari data yang relevan dari kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an berdasarkan aspek teori kematangan kepribadian dan teori psikologi lainnya.
- 5) Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan. Wacana teori kepribadian difahami untuk dapat menjelaskan atau menghubungkannya dengan teks kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an. Setelah data-data yang relevan tersebut dikumpulkan maka penulis memberikan penjelasan secara rasional atau hubungan konseptual untuk membangun kesesuaian antara data-data tersebut dengan tujuan penelitian.
- 6) Merencanakan penarikan sample. Penulis menarik contoh kisah yang berkaitan dengan aspek kriteria-kriteria kepribadian sesuai dengan teori kepribadian yang digunakan, sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian dapat sesuai dengan tujuan penelitian.
- 7) Merumuskan pengkodean kategori. Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang diteliti, peneliti perlu merumuskan kategori-kategori yang relevan untuk diteliti. Maka rumusan kategori yang dibuat adalah

kematangan kepribadian dan kematangan beragama. Sehingga dari metode analisis konten ini penulis dapat menghasilkan kesimpulan kepribadian Nabi Musa yang matang atau tidak berdasarkan rumusan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yaitu dengan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kemudian tinjauan pustaka, yang menunjukkan posisi penelitian ini dibanding dengan penelitian lain. Selanjutnya metodologi penelitian, yang menjelaskan mengenai perangkat teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Di bab ini juga terdapat sistematika pembahasan yang berisi urutan penulisan proposal ini.

Bab kedua berisi tentang tinjauan umum teori kisah al-Qur'an, struktur kisah dan berbagai teori kepribadian. Penulis mengawali pembahasan dengan mengungkap secara umum konsep, tujuan, dan karakteristik kisah al-Qur'an. Struktur kisah dalam karya sastra penulis ulas pada pembahasan setelahnya. Kemudian kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an penulis sajikan dalam bab kedua ini. Setelah itu, penulis memaparkan teori-teori apa saja yang digunakan untuk menganalisa kepribadian Nabi Musa.

Bab ketiga membahas tentang unsur intrinsik kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an. Selanjutnya penulis mengupas kepribadian Nabi Musa dalam

kisah al-Qur'an dengan menggunakan teori kematangan kepribadian. Untuk menyempurnakan pembahasan tentang kematangan kepribadian Nabi Musa penulis menambahkan penjelasan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan kepribadian Nabi Musa.

Bab keempat merupakan pembahasan inti, menjawab rumusan masalah terakhir dalam penelitian ini. Menggunakan teori kematangan beragama untuk membaca dan memahami perilaku Nabi Musa yang dipengaruhi oleh faktor agama, sebagai latarbelakang terbentuknya suatu sikap mental. Selanjutnya penulis membahas hubungan antara kematangan kepribadian dengan kematangan beragama Nabi Musa. Dan terakhir penulis menggunakan sudut pandang psikologi Islam untuk melihat kepribadian Nabi Musa.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi penutup berupa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Selain kesimpulan, bab ini juga berisi saran-saran dari penelitian yang mungkin bisa menginspirasi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Struktur kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an

Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an memiliki struktur yang sama dengan kisah sastra pada umumnya. Untuk membuktikan pernyataan tersebut penulis menggunakan analisa struktur karya sastra pada kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an. Suatu karya sastra dapat terbentuk melalui unsur-unsur yang saling membangun. Unsur tersebut dikenal dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pada kisah al-Qur'an unsur intrinsik bisa ditemukan dengan menentukan alur, tokoh, latar (waktu dan tempat), dan amanat.

Adapun kesimpulan dari hasil analisa penulis pada unsur intrinsik yang terdapat dalam struktur kisah Nabi Musa adalah sebagai berikut:

1) Alur

Kisah Nabi Musa memiliki alur maju. Sehingga pembaca dapat memahami keutuhan jalannya cerita Nabi Musa dalam kisah al-Qur'an.

2) Tokoh

Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an memiliki tokoh utama Nabi Musa dan tokoh tambahan yaitu: Fir'aun, Bani Israil, Samiri, Nabi Khidir dan Yusya' murid Nabi Musa.

3) Latar

a. Latar tempat

Kota Memphis, Madyan, sumber air, tempat berteduh, rumah Nabi Syu'aib, Gunung, Istana Fir'aun, Laut Merah, Gunung Sinai, tanah suci, pertemuan dua buah lautan, sebuah perkampungan.

b. Latar waktu

Siang hari, delapan sampai sepuluh tahun, malam hari, matahari terbit, 30 malam dan 40 malam.

4) Amanat

Perjuangan tokoh utama Nabi Musa dalam berdakwah dan menyelamatkan Bani Israil dari penindasan Fir'aun. Untuk meraih keberhasilan dalam tugas dakwah Nabi Musa tidak berhenti berdoa dan memohon pertolongan kepada Allah. Kesabaran sangat diperlukan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

2. Gambaran Kepribadian Nabi Musa dalam kisah al-Qur'an

Berdasarkan teori kematangan kepribadian Allport yang juga merupakan konsep kepribadian yang sehat ditemukan bahwa kepribadian Nabi Musa dalam kisah al-Qur'an merupakan bentuk kepribadian yang matang dan sehat. Berdasarkan kriteria kematangan kepribadian yang dirumuskan oleh Allport yaitu; 1) Perluasan perasaan diri, 2) Hubungan diri yang hangat dengan orang lain, 3) Keamanan emosional, 4) Memiliki persepsi realitas, 5) Memiliki keterampilan-keterampilan dan tugas-tugas 6) Memiliki pemahaman diri, dan 7) Memiliki filsafat hidup yang menyatukan. Seluruh kriteria kematangan kepribadian tersebut dapat ditemukan pada kepribadian Nabi Musa dalam

kisah al-Qur'an. Masing-masing kriteria menunjukkan kesesuaian dengan kepribadian Nabi Musa.

3. Gambaran Kepribadian Nabi Musa dari tinjauan teori kematangan beragama

Menggunakan teori kematangan beragama yang dirumuskan oleh Allport, penulis menarik kesimpulan bahwa kematangan beragama juga dapat ditemukan dalam kepribadian Nabi Musa dalam kisah al-Qur'an. Allport mengemukakan terdapat enam kriteria seseorang yang matang kehidupan beragamanya. Kriteria tersebut antara lain; 1) Diferensiasi yang baik, 2) Motivasi kehidupan beragama yang dinamis, 3) Konsistensi konsekuensi moral, 4) Pandangan kehidupan beragama yang komprehensif, 5) Integrasi kehidupan beragama, 6) Heuristik.

Berdasarkan kriteria kematangan beragama yang dirumuskan oleh Allport tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Nabi Musa memiliki kehidupan beragama yang matang. Karena seluruh aspek tersebut dapat dimiliki oleh Nabi Musa dalam kehidupan beragama yang digambarkan dalam kisah al-Qur'an. Kemantangan beragama Nabi Musa merupakan hasil dari aktualisasi diri terhadap setiap perintah yang diberikan oleh Allah dan segala ujian dan cobaan yang menimpanya.

Dengan demikian gambaran kepribadian beragama Nabi Musa yang matang sesuai dengan kriteria kematangan beragama G.W. Allport membuktikan bahwa terdapat proses yang ditempuh oleh Nabi Musa untuk mendapatkan predikat kematangan beragama. Proses-proses tersebut

tentunya memberikan pengaruh bagi kepribadian beragama Nabi Musa, sehingga dengan menggunakan teori kematangan beragama sebagai pisau analisa para pembaca dapat memahami secara komprehensif kepribadian beragama Nabi Musa. Para pembaca dapat menjadikan kepribadian beragama Nabi Musa sebagai *role model* dalam kehidupan beragama.

B. Kritik dan Saran

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an perspektif psikologi sastra dengan menggunakan teori kepribadian beragama, tentu didalamnya terdapat beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan bagi para pengkaji selanjutnya, baik yang menggunakan kisah-kisah al-Qur'an sebagai objek formalnya, psikologi sastra sebagai objek materialnya maupun teori kematangan beragama sebagai pisau analisis dalam kajiannya.

Adapun saran penulis untuk penelitian yang selanjutnya adalah:

1. Perlunya kajian terhadap kepribadian para tokoh dalam kisah-kisah al-Qur'an yang masih sangat minim dilakukan karena para tokoh tersebut merupakan *role model* kepribadian yang dapat diteladani pada kehidupan manusia sepanjang masa.
2. Kajian psikologi sastra terhadap kisah-kisah al-Qur'an adalah langkah yang baru dengan cakupan kajian yang lebih luas dari pendekatan sejarah atau bahasa. Kelebihan ini menjadikan psikologi sastra sebagai alternatif metode penafsiran yang layak digunakan sebagai pijakan Studi Qur'an Hadis.

3. Dari segi objek formal, kisah al-Qur'an merupakan sumber kebenaran yang memiliki banyak sekali kandungan nilai-nilai yang dapat diambil. Terlebih lagi, kisah-kisah al-Qur'an mendominasi ayat-ayat yang lain seperti ayat hukum, doktrin agama, dan lainnya.
4. Dari segi objek material, Nabi Musa masih memungkinkan dikaji menggunakan teori yang lain, mengingat Nabi Musa merupakan tokoh yang diceritakan oleh al-Qur'an di beberapa tempat lebih banyak dibanding tokoh lainnya.
5. Dari segi teori, kajian psikologi dalam sastra sangat tepat menggunakan teori kepribadian. Namun tidak semua teori kepribadian dapat digunakan mengingat kajian kepribadian tokoh pada kisah al-Qur'an harus melibatkan aspek spiritual sebagai fungsi pengembangan kepribadian. Oleh karena itu dibutuhkan teori kepribadian yang menyesuaikan kriteria di atas.
6. Kisah-kisah al-Qur'an memiliki muatan psikologi yang sangat kuat dan bermanfaat bagi penerimaan pesan dalam kisah tersebut. Oleh karena itu dengan menggunakan psikologi sastra sebagai pendekatan untuk menggali pesan tersebut akan memudahkan *reader* untuk berinteraksi langsung dengan kehidupan kejiwaan para tokoh, serta membuka pinta penelitian baru menggunakan teori-teori psikologi lainnya yang akan memperkaya penafsiran terhadap kisah-kisah al-Qur'an.

Daftar Pustaka

A. Buku

- 'Ali Sya'ban, Hilmi. *Nabi Musa*. terj. Alaika Salamulloh, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- 'Ali, Abu al-Hasan. *al-Nakt wa al-Uyun*. juz III. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, tth.
- al-Alusi, Syihab al-Din Mahmud ibn 'Abdullah al-Husaini. *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Adzim wa al-Sab' al-Matsani*. juz IV. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2009.
- Al-Baidawi. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*. juz III. Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- al-Bukhori, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah. *Jami' Shahih al-Mukhtashar min Umri Rasulullah wa Sunanihi wa Ayyamih*. Beirut: Daar Ibnu Katsir, 1987.
- al-Farmawi, Abd. Al Hayy. *Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudhu'iy : Dirasah Manhajiah Maudhu'iyah*. terj. Suryan A. Jamrah, Metode Tafsir Maudhu'i : Sebuah Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulum al-Din*. Juz. III. Beirut: Dar al-Fikr, 1980.
- al-Ghazali, Muhammad. *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita*, diterjemahkan dari *Kaifa Nata'ammal ma'al-Qur'an* oleh Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung: Mizan, 2008.
- al-Ghazali, Muhammad. *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*. terj. Kamdani, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- al-Jabiri, 'Abid. *Madkhal ila al-Qur'an al-Karim: al-Juz al-Awwal fi al-Ta'rif bi al-Qur'an*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyyah, 2006.
- al-Khalady, Shalah. *Kisah-Kisah al-Qur'an Pelajaran Dari Orang-orang Dahulu*. jilid I. terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Al-Khalidi, Shalah. *Kisah-Kisah al-Qur'an; Pelajaran Bagi Orang-Orang Terdahulu*. terj. Setiawan Budi, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- al-Khatib, Abdul Karim. *al-Qashash al-Qurany fi Mantiqih wa Mafhumih*, Beirut: Dar al-Buhuts al-Ilmiyah, 1964.
- al-Maghluts, Sami' bin Abdullah. *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul*, terj. Herdiyansyah Ahmad. Jakarta: al-Mahira, 2012), 146.

- al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin al-Suyuthi. *Tafsir al-Jalalayn*. english translate. Feras Hamza. Jordan: Royal al-Bayt Institute for Islamic Thought, 2007.
- al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. juz 15. Mesir: Musthofa Al-Babi Al-Halabi, 1946.
- al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. jilid XVI. terj. Bahrun Abu Bakar dkk. Semarang: CV Toha Putra, 1993.
- al-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- al-Qathtan, Manna Khalil. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- al-Qathtan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2002.
- al-Qathtan, Manna Khalil. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an 2*, terj. Halimuddin. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995.
- al-Qurthubi, Abu Bakar *al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Wa al-Mubayyin Li Ma Tadhommanahu Min al-Sunnati Wa Ayi al-Qur'an*. Juz IX. Beirut: Mu'assisah al-Risalah, 2006.
- al-Qurthubi, Muhammad Ibn Abi Bakr. *Tafsir al-Qurthubi*. jilid XI. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Rabi'i, Falih. *Al-Qashash Al-Qur'ani Ru'yah Fanniyyah*. Kairo: Al-Dar Al-Saqafiyah li Al-Nasyr, 2002.
- al-Razy, Fakhr al-Din. *Mafatih al-Ghaib*. juz XII. Libanon: Darul Fikr, 1981.
- al-Shabuni, Muhammad 'Ali. *Kenabian dan Para Nabi*. terj. Arifin Jami'an Maun. Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- al-Syayhi, Ali Ibn Muhammad ibn Ibrahim. *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1995.
- al-Syirbasyi, Ahmad. *Sejarah Tafsir al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firadaus, 1990.
- Al-Tabataba'i, Muhammad Husein. *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*. juz 13. Beirut: Muassisat al-'Ala, tth.
- al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir. *Tafsir al-Thabari*. jilid XVII. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: UMM Press, 2007.
- al-Zamakhshari, Abu al-Qashi bin Mahmud. *al-Kasyaf*. juz V. Riyadh: Maktabah al-‘Abikan, 1998.
- Al-Zarkasyi, *al-Burhan fi ‘Ulum al-Qur’an*. jilid III. Kairo: Maktabah Isa al-Halabi, tth.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan dirumah, sekolah dan masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Anwar, Rosihon. *Samudera al-Qur’an*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Arkoun, M. *Kajian Kontemporer al-Qur’an*, terj. Hidayatullah, Bandung: PUSTAKA, 1998.
- ash Shiddeqy, Hasby. *Ilmu-Ilmu Al Qur’an Media Pokok Dalam Menafsirkan Al Qur’an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Baharuddin dan Mulyono. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Baihaqi, MIF. *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Baihaqi, Yusuf. *Kisah Al Qur’an: Studi Kritis Terhadap Kajian Al Qur’an Kontemporer*, Lampung: LP2M IAIN Raden Intan, 2015.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Budianta, Melani. dkk, *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Tera, 2006.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur’an dan Ulumul Quran*. Yogyakarta: Dana Bhakti Pima Yasa, 1998.
- Clark, Walter Houston. *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious and Behavior*. New York: The MacMillan Company, 1968.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Binta, 1970.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Dhieni, Nurbiani, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.

- Dister, Nico Syukur. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- El-Qussy, Abdul Aziz. *Pokok-Pokok Kesehatan Mental/Jiwa*. Bandung: Bulan Bintang, 1974.
- Endarswara, Suwardi. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Presindo, 2008.
- Endarswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra – Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Engler, Barbara. *Personality Theories*. Boston: Cengage. 2009.
- Fanie, Zainudin. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000.
- Fatoohi, Louay. dan Shetha al-Dargazelli, *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan al-Qur'an*. terj. Munir A. Mu'in. Bandung: Mizan Pustaka, 2008.
- Fawaid, Achmad. *Pengantar Penulisan Akademik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Formn, Erich. *Psikoanalisa dan Agama*, terj. Choirul Yusuf dan Prastya Utama. Jakarta: Atisa Pres, 1988.
- Fraenkel, J.R. dan N.E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, New York: McGraw-Hill, 2008.
- Freud, Sigmund. *Memperkenalkan Psikoanalisa*, terj. K. Bertens. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Gufron, Mohammad. dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Hajjaj, Jihad Muhammad. *Umur dan Silsilah Para Nabi*. terj. Muhammad Yusuf Shandy. Jakarta: Penerbit Qitshi Press, 2008.
- Hamka, Rudsji. *Tafsir Al-Azhar*, Juz XIX, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984.
- Hamka, Rudsji. *Tafsir Al-Azhar*, Juz XV, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984.
- Hanafi, A. *Segi kesusasteraan pada Kisah dalam al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983.

- Hartanti, N., dkk. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hasan, Mahir. *Mukjizat Kedokteran Nabi Berobat Dengan Rempah dan Buah-buahan*. terj. Hasan. Jakarta: Qultummedia, 2007.
- Hawi, Akmal. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014.
- Hijazi, Muhammad Mahmud. *Fenomena Keajaiban al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Hossein Nasr, Sayyed. Sufism and the Integration of Man dalam C. Malik (Ed.). *God and Man in Contemporary Islamic Thought*. Beirut: American University of Beirut, Centennial Publication, 1972.
- Iskafi, Al-Khatib. *Durrat al-Tanzil wa Ghurra al-Ta'wil fi Bayan al-Ayat al-Mutasyabihat fi Kitab Allah al-'Aziz*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990.
- Iyas, Muhammad bin Ahmad. *Kisah Penciptaan dan Tokoh-Tokoh Sepanjang Zaman*. terj. Abdul Halim. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Taffakur, 2011.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Josefson, Kim. dkk., Maturity and Change in Personality: Developmental trend of temperament and character in adulthood, *Open Access Publications Development and Psychopathology*. Washington University School of Medicine. vol. 25. New York: Cambridge University Press. 2013.
- Karman, Supiana M. *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Islamika. 2002.
- Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi*. terj. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim Mu'thi, jilid 5. Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2003.
- Khalafullah, A. *al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah al-Qur'an*, terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftuhkin, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Khalafullah, Muhammad Ahmad. *al-Fann al-Qashashi fi al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Saqafiyah, 2002.
- Khalil, Syauqi Abu. *Atlas al-Qur'an*. Suriah: Dar al-Fikr, 2003.

- Kurdi, dkk, *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- Lestari, Lenni. *Musa Al-Qur'an dan Bibel Pendekatan Intertekstualitas-Interkoneksi Muhammad Izzah Darwazah Terhadap Kisah Nabi Musa*, Langsa: Zawiyah, 2015.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Maramis, Willy F. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press, 2010.
- Maurice Bucaille, *Fir'aun dalam Bibel dan al-Qur'an*, terj. Rasyidi. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Mawla, Muhammad Ahmad Jadul. Dkk. *Kisah-Kisah Al-Qur'an*. Jakarta: Zaman. 2015.
- Milner, Max. *Freud dan Interpretasi Sastra*. Jakarta: Intermedia, 1992.
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor, 2010.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Musbikin, Imam. *Istantiq Al-Qur'an*. Madiun: Jaya Star Nine, 2016.
- Naisaban, Ladislaus. *Para Psikolog Terkemuka Dunia*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Nasution, Yasir. *Manusia Menurut al-Ghazali*. Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Ngalim, Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Notosoedirdjo, Moeliono. & Latipun. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press, 2007.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Nurkhudri, Fadholi. *Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Orientasi Religiusitas Ekstrinsik – Instrinsik* Malang: UMM Press, 1995.
- Pradopo, R.D. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- Priyati, Endah Tri. *Membaca Sastra dengan Rancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'an Pengantar Orientasi Studi al Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Qutub, Sayyid. *al-Naqd al-Adabi: Usuluhu wa Manahijuhu*. al-Qahirah: Dar al-Syuruq, 1980.
- Qutub, Sayyid. *al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Syuruq, 2004.
- Qutub, Sayyid. *Indahnya Alquran Berkisah*, terj, Fatchurrahman. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Qutub, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an*. jilid XIV. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, t.th.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Radar Jaya, 2007.
- Ratna, Nyoman Khuta. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Rauf, Hasymiyah. *Psikologi Sufi untuk Transformasi: Hati diri, dan Jiwa*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Rogers, Carl. *On Becoming a Person*. Boston: Houghton Mifflin, 1961.
- Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat UGM, 2005.
- Sangkan, Abu. *Berguru Kepada Allah*. Jakarta: Yayasan Shalat Khusyu', 2008.
- Schultz, Duane. *Psikologi Pertumbuhan, Model-Model Kepribadian Sehat*, terj. Yustinus. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Shaleh, K.HQ. H.A.A. Dahlan, dkk, *Asbabun Nuzul (Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al Qur'an)*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1995.
- Shihab, M. Quraish. *Mu'jizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*. Bandung: Mizan, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Sihab, Quraish. *Tafsir Al Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Vol 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Qurasih. *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- Sinamo, & Jansen. *Delapan Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Mahardika, 2011.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Sitorus, Masganti. *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Sayodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Surajiyo, dkk. *Dasar-Dasar Logika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Surin, Bachtiar. *Al-Kanz Terjemah & Tafsir al-Qur'an*. jilid 2. Bandung: Titian Ilmu, 2012.
- Syadali, Ahmad dan Ahmad Rofiqi. *Ulumul Qur'an Jilid II*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Tengsoe, Liberatoes Thahyono. *Pengantar Teori dan Apresiasi Sastra*. Flores: Nusa Indah, 1987.
- Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Weber, Roberth Philip. *Basic Content Analysis*. London: Sage Publication, 1990.
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulum al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Wuryo Sanadi, Kasmiran. *Filsafat Manusia*. Jakarta: Erlangga, 1985.
- Yahya, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Lencana, 2011.
- Yulianty, Rani. *The Best Kisah 25 Nabi dan Rasul*. Bandung: Leema Kidz, 2008.
- Yusuf LN, Syamsu. A. Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya, 2007.
- Yusuf, Syamsu. *Mental Hygiene Pengembangan Kesehatan Mental Dalam Kajian Psikologis Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Wasith*, terj. Muhtadi, dkk. Jilid 3. Jakarta: Gema Insani, 2013.

B. Jurnal Artikel / Paper

- Affani, Syukron. Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama. *Jurnal Ihkam*. vol. 12, no. 1, Juni 2017.
- Anggraeni, Dewi. Agama Pra-Islam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*. vol. 12, no. 1, 2016.
- Aziz, Rahmat. Esa Nur Wahyuni, dan Wildana Wargadinata. Kontribusi Bersyukur Dan Memaafkan Dalam Mengembangkan Kesehatan Mental Di Tempat Kerja. *Insan; Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, vol. 2, no. 1, 2017.
- Chamidah, Atien Nur. Pendidikan Inklusif Untuk Anak Dengan Kebutuhan Kesehatan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*. vol. 7, no. 2, November, 2010.
- Darda, Abu. Integrasi Ilmu dan Agama: Perkembangan Konseptual di Indonesia. *Jurnal At-Ta'dib*. vol. 10, no. 1, Juni, 2015.
- Dwi Bakhtiar Agung J. Dan Andik Matulesy, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas Pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 1, no. 2, September, 2012.
- Faisol, M. Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*. vol. 11, no. 2, Maret, 2017.
- Faiz, Fakhruddin. Front Pembela Islam: Antara Kekerasan dan Kematangan Beragama. *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. vol. 8, No. 2, Desember, 2014.

- Gusmira, Septi. Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam (Telaah Kritis atas Psikologi Kepribadian Modern). *Jurnal Holistik*. vol. 12, no. 1, Juni, 2011.
- Hani Koyong, Johansen. Hubungan Identitas Sosial Dengan Kematangan Beragama Pada Masyarakat Suku Toraja Di Kelurahan Kanaan Kota Bontang. *Jurnal Psikoborneo*. vol. 4, no. 4, 2016.
- Hasanah, Muhimmatul. Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami. *Jurnal Ummul Qura*. vol. VI, no. 2, September, 2015.
- Hurmain, Sihir dalam Pandangan al-Qur'an, *Jurnal Ushuluddin*, vol. XXI, no. 1, Januari, 2014.
- Indirawati, Emma. Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi *Coping*, *Jurnal Psikologi Undip*, vol. 3, no. 2 Desember 2006.
- Ismail, Roni. Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama). *Jurnal Religi*. vol. VIII, no. 1, Januari, 2012.
- Ja'far, Suhermanto. Evolusi Embrionik Manusia Dalam al-Qur'an. *Mutawatir; Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*. vol. 3, no. 1, Juni, 2013.
- Jafar, Iftitah. Wawasan Baru Dalam Pembacaan Ayat-Ayat Media Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*. vol. 14, no. 1, Juni 2013.
- Jati, Ira Puspita. Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan, *Jurnal Didaktika Islamika*, vol. 8 no. 2, 2016.
- Juwairiyah, Siti. Gaya Berpakaian Wanita Mesir Kuno dan Pengaruhnya pada Mode Masa Kini. *Jurnal Ilmiah*. tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2013.
- Kastolani, Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kesehatan Mental, *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*. vol. 1, no. 1, Juni, 2016.
- Lestari, Sri. dkk, Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basastra; Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. vol. 4, no. 1, April, 2016.
- Lien Iffah Naf'atu Fina, Membaca Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer Di Kalangan Sarjana Barat Analisis Pemikiran Angelika Neuwirth. *Jurnal Ulumuna*. vol. 18, no. 2, 2014.
- M. Yusuf, Kadar. Tipologi Kepribadian Manusia dalam Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Hadhari*. vol. 4, no. 2, 2012.

- Mahliatussikah, Hanik. Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam al-Qur'an Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra. *Jurnal Imla*. vol. 1, no. 2, 2016.
- Mahmuzah, Rifaatul. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing. *Jurnal Peluang*. vol. 4, no. 1, Oktober, 2015.
- Mardiana, Siska. Kekerasan Di Televisi Dan Perkembangan Anak. *Jurnal Komunikasi*. vol. 2, no. 1, Januari, 2013.
- Marsanti, Ena Putri. dkk, Aspek Kejiwaan Tokoh Dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Basastra; Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. vol. 1, no. 2, Agustus, 2012.
- Masroom, Mohd Nasir Siti. Norlina Muhammad dan Siti Aisyah Abd Rahman. Al-Majnun: Satu Analisis Kandungan Berdasarkan al-Qur'an. *Jurnal Sains Humanika Universitas Teknologi Malaysia*. vol. 5, no. 3, 2015.
- MD, Fariza. Tekanan Emosi Remaja Islam, *Jurnal Islamiyyat*. vol. 27, no. 1, 2005.
- Mudhiah, Khoridatul. Konsep Wahyu al-Qur'an dalam Perspektif Nasr Hamid Abu Zaid. *Jurnal Hermenutik*. vol. 9, no. 1, Juni, 2015.
- Mursalim, Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Stilistika. *Jurnal Lentera*. vol. 1, no. 1, Juni, 2017.
- Mustaqim, Abdul. Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya. *Jurnal Ulummuna*. vol. XV, no. 2, Desember, 2011.
- Muzakkiyah, Nurul. Suharnan, Religiusitas, Penyesuaian Diri dan Subjektive Well Being, *Persona; Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 5, no. 1, Januari, 2016.
- Nadhiroh, Wardatun. Memahami Narasi kisah al-Qur'an dengan Narrative Criticism (Studi atas Kajian A.H. Johs). *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. vol. 12, no. 2, Juli, 2013.
- Narulita, Sari. Psikologi Islam Kontemporer. *Jurnal Studi Al-Qur'an*. vol. 11, no. 1, 2015.
- Nuraeni, Ineu. Analisis Amanat dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku "Anak Berhati Surga" Karya MH. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Caraka; Jurnal Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah STKIP-Garut*. vol. 5, no. 1, Juni, 2017.

- P. Henruetta P. D. A. D. S., Impulsive Bullying Pada Dewasa Awal Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi (JPU)*. Universitas Diponegoro. vol. 11, no. 2, Oktober, 2012.
- Priandoko, Pengaruh Pemikiran Politik Hasan al-Banna dalam Partai Keadilan Sejahtera Pasca Reformasi di Indonesia Tahun 1998-2014, *Jom FISIP*, vol. 2, no. 1, 2015.
- Purwaningrum, Septiana. Elaborasi Ayat-ayat Sains dalam al-Qur'an: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan. *Jurnal Inovatif*. vol. 1, no. 1, 2015.
- Riyadi, Agus Pengaruh Kesadaran Diri Dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tugurejo Semarang, *Psymphatic; Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 2, no. 1, Juni, 2015.
- Ruslan, Idrus. Studi Kritis Pemikiran Nico Syukur Dister Tentang Pengalaman Keagamaan, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, vol. 7, no. 2, Desember, 2013.
- Rusydi, Ahmad. Husn Al-Zhan: Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental. *Jurnal Proyeksi*. vol. 7, no. 1, 2012.
- Sakni, Ahmad Sholeh. Model Pendekatan Tafsir dalam Kajian Islam. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*. vol. 14, no. 2, 2013.
- Sangidu, Ketabahan Perempuan Arab Dalam Ra'iyah al-Amal Karya Raudah al-Dakhil (Analisis Psikologi Sastra). *Jurnal Adabiyat*. vol. XIV, no. 1, Juni, 2015.
- Sidik, Umar. Transformasi Kisah Ashabul Kahfi dalam Ahlul Kahfi Karya Taufiq Hakim. *Jurnal Widyaparwa*. vol. 44, no. 2, 2016.
- Sidiq, Umar. Urgensi Qashas al-Qur'an Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran yang Efektif Bagi Anak. *Jurnal Cendekia*. vol. 9, no. 1, 2011.
- Subandi, M.A. Konsep Psikologi Islam dalam Sastra Sufi. *Jurnal Millah*. vol. X, no. 1, Agustus, 2010.
- Subandi, M.A. Perkembangan Kehidupan Beragama. *Buletin Psikologi*. tahun. III, nomor. 1, Agustus, 1995.
- Sudarman, Identitas dan Karakteristik Nabi-Nabi Israel dalam Perjanjian Lama. *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. vol. 6, no. 2, Desember 2012.

- Susanto, Edi. Pluraritas Agama: Meretas Toleransi Berbasis Multikulturalisme Pendidikan Agama. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*. vol. 1, no. 1, 2006.
- Syarifuddin, Mohammad Anwar dan Jauhar Azizy. Mendialogkan Hermeneutika Doa dalam Kisah Ibrahim dan Musa. *Jurnal Refleksi*. vol. 13, no. 6, April, 2014.
- Uyun, Qurotul. Nita Trimulyaningsih, Kebersyukuran dan Kesehatan Mental: Studi Meta-Analisis. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*. vol. 1, no. 1, Bandung, Mei, 2015.
- Wardatun Nadhiroh, Fahm Al-Qur'an Al-Hakim; Tafsir Kronologis Ala Muhammad Abid Al-Jabiri. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. vol. 15 no. 1 2016.
- Widyawati H, Istania. Psikologi dan Kepribadian Manusia dalam Al-Qur'an. *Jurnal Rasail*. vol. 1, no. 1, 2014.
- Wismani, Adisty. dkk, Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Mental, *Jurnal Prosiding KS Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2015.
- Yudiani, Ema. Dinamika Jiwa Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Ilmu Agama*. Th. XIV, Juni, 2013.
- Zaini, Ahmad. Terapi Sifistik Untuk Penyembuhan Gangguan Mental Dan Mewujudkan Pribadi yang Sehat. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. vol. 8, no. 1, Juni, 2017.
- Zaprul Khan. Perkembangan Kepribadian Secara Spiritual dalam Perspektif Bediuzzaman Said Nursi. *Jurnal Farabi*. vol. 12, no. 1, Juni, 2015.

C. Hasil Penelitian

- Syaharia, Anita Rahmani Hoesain. Stigma Gangguan Jiwa Perspektif Kesehatan Mental Islam, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Afandi, Abdullah. Pemikiran Tafsir Muhammad Abid al-Jabiri; Studi Analisis Metodologi. Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Al-Qanu'i, Abdul Lathif Rajab Qadlaha al-Ummah wa 'Ilajuha fi al-Qashashi al-Quran. Tesis. Palestina, The Islamic University Gaza, 2011.

D. Ensiklopedi

- Tim Penyusun. Eknsiklopedi Islam. jilid III. Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeven, 1999.

E. Kamus

Munawwir, A.W. Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab, Surabaya: Pustaka Progresif. 2007.

Al-‘Askari. Mu’jam al-Furuq al-Lughawiyah. jilid I. Kairo: Dar al-‘Ilmi wa Tsaqafah. 2014.

al-Ashfahani, Raghib. Mu’jam Mufradat li al-Fadh al-Qur’an, Darul Qalam: Beirut, 2009.

al-Jawhari, Ismail ibn Hammad. al-Sihhah fi al-Lughah. jilid II. Libanon: Daru al-‘Ilmi Lilmalayin, 1990.

al-Misri, Muhammad bin Mukrim bin Manzur al-Afriqi. Lisan al-‘Arab. jilid VII. Beirut: Dar al-Ma’arif, 1974.

Anis, Ibrahim. al-Mu’jam al-Wasith. Kairo: Majma Lughah al-Arabiyah, 1973.

Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar bahasa Indonesia. edisi ke. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

F. Internet

Kus Anna, Lusia. Faktor Genetik Paling Menentukan Kecerdasan Anak?, diakses pada 8 Februari 2018. www.kompas.com